

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pusat Kesehatan Masyarakat Ngaglik II yang beralamat di jalan Tentara Pelajar, Km 13 Kayunan Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Puskesmas Ngaglik II bertanggungjawab atas beberapa Desa di wilayah kerjanya di antaranya yaitu Kelurahan Donoharjo, Kelurahan Sariharjo, dan Kelurahan Wonorejo.

a. Ringkasan Organisasi Puskesmas Ngaglik II Sleman

1) Uraian Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi

Puskesmas Ngaglik II merupakan salah satu dari 25 yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Pusat Kesehatan Masyarakat Ngaglik II mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kesehatan. Puskesmas Ngaglik II adalah puskesmas yang terakhir dibimbing ISO oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

UPT Puskesmas Ngaglik II adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian wilayah kecamatan, sebagai unit pelaksana teknis, puskesmas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Puskesmas berdasarkan kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan nomor 128 tahun 2004) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam system kesehatan nasional dan system kesehatan kabupaten.

Puskesmas Ngaglik II merupakan Puskesmas yang berstandar ISO 9001:2008. ISO adalah *International Organization for Standardization*. Puskesmas Ngaglik II sebagai layanan

kesehatan masyarakat juga bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS).

b. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu Pelayanan Ngaglik II

1) Visi Puskesmas Ngaglik II

“ Mitra Masyarakat Menuju Sehat “

2) Misi Puskesmas Ngaglik II

- a. Memberikan pelayanan prima
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana

3) Kebijakan Mutu Puskesmas Ngaglik II

- a. Memberikan Pelayanan yang berkualitas
- b. Meningkatkan profesionalisme petugas
- c. Meningkatkan Pengetahuan dan peran serta masyarakat
- d. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral
- e. Mengelola sarana dan prasarana

2. Jumlah Tenaga Medis dan Pelayanan Kesehatan

Puskesmas memiliki tenaga medis yaitu sekitar 29 anggota tenaga medis diantaranya adalah 3 dokter umum, 2 dokter gigi, 2 bidan, 5 perawat, 2 perawat gigi, 1 kesehatan masyarakat, 1 kesehatan lingkungan, 1 nutrisionis, 1 analis kesehatan, 1 rekamedis dan informasi kesehatan, 2 pejabat struktural, 8 staf penunjang administrasi.

Pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Ngaglik II selain mengobati dan merawat orang sakit Puskesmas Ngaglik II juga memiliki pelayanan kesehatan lainnya yaitu perawatan kesehatan masyarakat, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan usia lanjut dan Pelayanan KIA dan KB. Pelayanan KIA di Puskesmas Ngaglik II selain memeriksakan kehamilan di Puskesmas, Puskesmas juga memiliki kegiatan yaitu kelas ibu hamil yang dilakukan setiap hari kamis. Keegiatannya meliputi konseling atau penyuluhan kepada ibu hamil tentang kehamilan yaitu tanda bahaya kehamilan, khususnya pentingnya pemeriksaan ANC,

persiapan persalinan, mengajarkan ibu teknik relaksasi. Kegiatan ini sudah aktif diselenggarakan oleh Puskesmas Ngaglik II Sleman.

3. Gambaran Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden berdasarkan Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, dan Jarak

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Ngaglik II yang sesuai dengan criteria inklusi dan eksklusi. Total responden dalam penelitian ini adalah 68 ibu hamil TM III.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, dan Jarak di Puskesmas Ngaglik II

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur Ibu		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	59	86,8
>35 tahun	9	13,2
Pendidikan		
SD	10	14,7
SMP	16	23,5
SMA	31	45,6
PT	11	16,2
Pekerjaan		
IRT	49	72,1
Swasta/Wiraswasta	16	23,5
PNS	3	4,4
Jarak		
<1km	50	73,5
>1km	18	26,5
Jumlah	68	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Hasil pengujian presentase mendapatkan mayoritas ibu hamil TM III yang memeriksakan ANC di Puskesmas Ngaglik II paling banyak umur ibu paling banyak berusia 20-35 tahun yaitu 59 responden atau sekitar 86,8%. Responden berdasarkan pendidikan paling banyak pendidikan terakhir SMA yaitu 31 responden atau sekitar 45,6% . Responden berdasarkan pekerjaan paling banyak ibu hamil yang bekerja sebagai IRT yaitu 49 responden atau sekitar 72,1% dan untuk responden yang bertempat tinggal dekat 50 responden atau sekitar 73,5%.

b. Tabulasi Silang Tingkat Kepatuhan ANC Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II

Tingkat kepatuhan ANC yang dirasakan oleh ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II dilihat dalam tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Tingkat Kepatuhan ANC Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II

Karakteristik	Hasil				Total	%
	Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Umur Ibu						
<20 tahun	0	0	0	0	0	0
20-35 tahun	50	73,5	9	13,2	59	86,8
>35 tahun	7	10,3	2	2,9	9	13,2
Pendidikan						
SD	2	2,9	8	11,8	10	14,7
SMP	13	19,1	3	4,4	16	23,5
SMA	31	45,6	0	0	31	45,6
PT	11	16,2	0	0	11	16,2
Pekerjaan						
IRT	40	58,8	9	13,2	49	72,0
Swasta/Wiraswasta	14	20,6	2	2,9	16	23,5
PNS	3	4,4	0	0	3	4,4
Jarak						
<1km	49	72,0	1	1,5	50	73,5
>1km	8	11,8	10	14,7	18	26,5
Jumlah	57		11		68	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil TM III patuh terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II, berdasarkan karakteristik responden yang di kelompokkan menurut umur ibu terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 86,8%, pendidikan terbanyak pada pendidikan terakhir SMA sebanyak 45,6%, pekerjaan ibu terbanyak IRT yaitu sebesar 72,0% dan jarak tempat tinggal ibu adalah 73,5 untuk jarak yang terdekat yaitu dengan jarak <1km.

4. Analisis Hasil Penelitian

Tingkat kepatuhan pemeriksaan anc pada ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase %
PATUH	57	83,8
TIDAK PATUH	11	16,2
Total	68	100

Sumber : Data Primer 2015

Hasil pengujian presentase kepatuhan pemeriksaan anc ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II dari seluruh responden adalah sebanyak 83,8% responden yang patuh untuk memeriksakan anc dan 16,2% responden yang tidak patuh untuk memeriksakan ANC.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil TM III yang patuh untuk memeriksakan ANC di Puskesmas Ngaglik II sebagian besar ibu hamil TM III yang berumur 20-35 tahun sebanyak 59 responden atau sekitar 86,8%. Menurut Notoadmodjo (2014) usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun.

Dari hasil penelitian diatas bahwa responden atau ibu hamil yang memeriksakan kehamilan adalah ibu yang berusia produktif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan sehingga ibu hamil akan teratur melakukan ANC.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan terakhir ibu hamil sebagian besar adalah SMA sebanyak 31 responden atau sekitar 45,6% yang patuh untuk memeriksakan ANC. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasnaeni (2011) yang menunjukkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menerima informasi yang disampaikan oleh bidan, sedangkan jika ibu hamil yang tingkat pendidikan rendah cenderung lebih sulit untuk menerima informasi yang disampaikan bidan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dan berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi dari siapapun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil bekerja sebagai IRT sebanyak 49 responden atau sekitar 72,1%. Responden yang memiliki pekerjaan tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja, karena ibu hamil yang bekerja akan bertemu dengan orang banyak yang mungkin bisa untuk berbagi informasi-informasi terbaru. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dian (2013) bahwa ibu hamil yang hanya ada di rumah atau sebagai IRT akan lebih banyak menghabiskan di rumah dan ibu akan

lebih banyak waktu untuk memeriksakan ANC di tempat-tempat kesehatan salah satunya adalah puskesmas.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagian ibu hamil yang patuh untuk melakukan pemeriksaan ANC ibu hamil TM III adalah ibu hamil yang memiliki jarak rumah dengan tempat kesehatan dekat yaitu sebesar 50 responden atau sekitar 73,5% .

Jarak tempat pelayanan kesehatan yang jauh akan membuat ibu hamil enggan untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan, selain memerlukan waktu juga menambah biaya akomodasi. Seorang ibu yang tidak aktif dalam kegiatan puskesmas disebabkan karena rumahnya jauh dari puskesmas (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Kepatuhan ANC Ibu Hamil TM III

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 57 responden atau sebanyak 83,8% ibu hamil TM III yang patuh untuk memeriksakan ANC di Puskesmas Ngaglik II dan 11 responden atau sebesar 16,2% ibu hamil TM III yang tidak patuh memeriksakan ANC di Puskesmas Ngaglik II.

ANC adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Depkes RI, 2009).

Tujuan pelayanan ANC utamanya adalah memantau kehamilan, memastikan kesejahteraan ibu dan janin, mendeteksi secara dini masalah atau gangguan yang mungkin terjadi selama kehamilan, mengembangkan persiapan persalinan (Sulistiyawati, 2013).

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang memeriksakan ANC di Puskesmas Ngaglik II sebagian besar dikatakan patuh sesuai dengan yang diharapkan oleh puskesmas itu sendiri. Puskesmas sendiri untuk dapat mencapai hasil yang baik dan dapat membuat ibu hamil patuh untuk memeriksakan ANC tidak gampang karena di Puskesmas mempunyai kiat-kiat tersendiri yaitu Puskesmas Ngaglik II memiliki program yang diterapkan yaitu melakukan pemeriksaan ANC secara

berkala minimal 1 bulan sekali, memberikan pelayanan yang sesuai standar, memberikan kebebasan pasien untuk bertanya dan jadwal cakupan pemeriksaan ANC yang teratur.

Kepatuhan ibu hamil TM III juga dapat didukung dengan ibu hamil yang masih berumur produktif, ibu yang berpendidikan tinggi minimal SMA, ibu yang bekerja atau ibu yang pintar untuk bersosialisasi karena dengan adanya hal itu ibu akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan menerima informasi-informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC. Pendukung lainnya untuk mencapai kepatuhan ibu hamil TM III untuk memeriksakan ANC adalah ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas, dukungan keluarga, jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan (puskesmas) (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013) yang penelitiannya menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan ANC bisa didukung dengan factor-faktor sebagai berikut : pendidikan, umur, daerah tempat tinggal, dan ekonomi. Ketidakepatuhan dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman, rendahnya kualitas imteraksi dengan tenaga kesehatan, jarak yang terlalu jauh, kurangnya bersosialisasi yang akhirnya menyebabkan kurangnya informasi akan pentingnya melakukan ANC dan kepribadian yang tidak mendukung.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan kuesioner tertutup membatasi responden dalam mengisi jawaban untuk itu seharusnya dalam penelitian dibutuhkan penggunaan alat ukur lainnya seperti buku KIA dan kohort ibu hamil.